

Pengaruh Metode *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Bercerita untuk Anak Usia Dini di TK Cahaya Mentari Langkapura Bandar Lampung

Indri Kurnia¹, Sugiyanto², Tri Dewantari³

^{1,2,3}STKIP Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, Indonesia

indrikurnia@stkipaltib.ac.id

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of Project Based Learning (PjBL) in enhancing storytelling skills among early childhood students at TK Cahaya Mentari Langkapura, Bandar Lampung. PjBL, an instructional method centered around projects, aims to guide students in solving complex problems through real-life experiences and active exploration. The study involved pretest and posttest phases to assess the development of children's storytelling abilities before and after implementing PjBL. The results indicate that PjBL significantly improved storytelling interest and confidence, with 73% of children showing increased interest and bravery, 87% starting to present in front of the class, and 53% doing so effectively after PjBL. Additionally, 60% of children understood the importance of proper intonation, and 80% could correctly construct simple sentences. Statistical analysis with a p-value of .000 confirms that the observed improvements were not due to chance. These findings underscore that PjBL is effective in developing storytelling skills, creativity, and collaboration in early childhood education.

Keywords: Ability to tell Stories, Early Childhood, Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas metode *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di TK Cahaya Mentari Langkapura, Bandar Lampung. *PjBL*, sebagai metode pengajaran berbasis proyek, dirancang untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah kompleks melalui pengalaman nyata dan eksplorasi aktif. Penelitian ini melibatkan tahap *pretest* dan *posttest* untuk menilai perkembangan kemampuan bercerita anak-anak sebelum dan setelah penerapan *PjBL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PjBL* secara signifikan meningkatkan minat dan keberanian bercerita, dengan 73% anak menunjukkan peningkatan minat dan keberanian, 87% anak mulai tampil di depan kelas, dan 53% di antaranya melakukannya dengan baik setelah mengikuti *PjBL*. Selain itu, 60% anak memahami pentingnya intonasi yang tepat dan 80% mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan benar. Uji statistik dengan nilai $p = .000$ menegaskan bahwa peningkatan kemampuan bercerita tidak terjadi secara kebetulan. Temuan ini menegaskan bahwa *PjBL* efektif dalam mengembangkan keterampilan bercerita, kreativitas, dan kolaborasi pada anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Bercerita, *Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menekankan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

sebagai fondasi utama dalam mengembangkan potensi anak sejak usia dini. PAUD menurut Nurjannah dan Mukarromah (2021) merupakan program pendidikan yang dirancang untuk mendampingi anak dari kelahiran hingga usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental mereka. Tujuan utama dari program ini adalah mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal di sekolah dan membentuk karakter serta kualitas anak-anak Indonesia sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Rahelly, 2018).

Kurikulum 2013 untuk PAUD, yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015, dirancang untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Akhyar, 2019). Kurikulum ini berfokus pada perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, meliputi berbagai aspek seperti kognitif, sosial-emosional, serta bahasa (Susanto, 2011). Pendidikan bahasa anak usia dini, sebagai bagian dari kurikulum ini, melibatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan bahasa pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka (Boiliu & Messakh, 2024).

Beberapa riset menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat secara signifikan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak. Riswandi (2018) dalam penelitiannya berjudul "The Implementation of Project-Based Learning to Improve Students' Speaking Skill" menemukan bahwa *Project-Based Learning (PjBL)* adalah metode efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *PjBL* mengintegrasikan aktivitas berbasis proyek yang mendorong anak untuk terlibat dalam pemecahan masalah dan eksplorasi aktif, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan berbahasa mereka.

Sasi dkk. (2023) juga meneliti pengaruh *PjBL* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan menemukan bahwa *PjBL* memberikan dampak positif yang signifikan pada aspek sosial emosional anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa *PjBL* tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Temuan ini sejalan dengan riset Hanun dkk. (2023), yang berjudul "Penerapan Metode Project-Based Learning untuk Peningkatan Minat Belajar Anak". Penelitian ini menegaskan bahwa *PjBL* dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa, sehingga menunjukkan manfaat luas dari metode ini dalam pendidikan anak usia dini.

Di samping *PjBL*, metode bercerita juga merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Apriliyana (2020) dalam risetnya yang berjudul "Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita" menunjukkan bahwa *story telling* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan pengalaman mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka melalui narasi yang terstruktur.

Observasi awal di TK Cahaya Mentari, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, mengungkapkan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam kemampuan bercerita. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut kurang percaya diri saat bercerita, menghadapi kesulitan dalam penggunaan intonasi yang tepat, dan mengalami masalah dalam pengucapan kata-kata dengan jelas. Masalah ini menunjukkan kebutuhan untuk pendekatan yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode *Project-Based Learning* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di TK Cahaya Mentari. Dengan memanfaatkan temuan dari riset sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan *PjBL* dapat memperbaiki kemampuan bercerita anak, termasuk aspek percaya diri, penggunaan intonasi, dan pengucapan kata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum PAUD yang lebih efektif serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2018). Positivisme menolak unsur metafisik dan teologi dalam realitas sosial, fokus pada data empiris dan fakta yang dapat diukur secara objektif. Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu, di mana data dikumpulkan dari kelas B di TK Cahaya Mentari, yang terdiri dari 15 siswa sebagai kelompok eksperimen. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada bulan Januari untuk mengukur kemampuan bercerita anak sebelum penerapan metode *Project-Based Learning (PjBL)*. Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa beberapa anak belum memenuhi indikator penilaian dalam kemampuan bercerita. Selanjutnya, metode *PjBL* diterapkan menggunakan permainan Magic Card selama empat kali pertemuan, dengan *posttest* dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni untuk menilai perubahan dalam kemampuan bercerita anak setelah penerapan metode tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cahaya Mentari, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, dari Januari hingga Juni 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelompok A dan B di TK Cahaya Mentari, yang berjumlah 32 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, di mana semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dari populasi tersebut, dipilih 15 siswa sebagai sampel berdasarkan indikator kemampuan bercerita yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, yaitu observasi, studi dokumentasi, dan penilaian berbasis *checklist*. Observasi terstruktur, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Tersiana (2018), digunakan untuk mengamati

kemampuan bercerita anak secara langsung di TK Cahaya Mentari. Studi dokumentasi, mengikuti Sugiyono (2018), meliputi pengumpulan data historis seperti identitas anak, guru, dan orang tua, serta dokumentasi aktivitas melalui foto dan rekaman suara.

Data dikumpulkan menggunakan *checklist* indikator kemampuan bercerita, yang kemudian diubah menjadi nilai numerik dengan menggunakan skala pengukuran. Interval kriteria kemampuan bercerita ditentukan berdasarkan rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah. Skor maksimal adalah 28 dan skor minimal adalah 14, dengan interval yang dihitung sebesar 7.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik non parametrik. Analisis deskriptif kuantitatif, seperti yang dijelaskan dalam riset ini, meliputi perhitungan rata-rata skor perubahan dari *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan tingkat kemampuan bercerita anak sebelum dan sesudah penerapan *PjBL*. Analisis statistik non parametrik, khususnya uji beda Wilcoxon, digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hipotesis statistik diuji dengan membandingkan nilai Zhitung dengan nilai Ztabel, di mana H_a diterima jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, menunjukkan tidak adanya pengaruh *PjBL* terhadap kemampuan bercerita, dan H_0 ditolak jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, menunjukkan adanya pengaruh *PjBL* terhadap kemampuan bercerita anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Aspek penilaian	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik
Anak tampil dan percaya diri ketika bercerita	4	11	0	0
Anak berani bercerita di depan kelas	2	13	0	0
Anak mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas	7	8	0	0
Anak mampu bercerita dengan intonasi yang tepat	6	9	0	0
Anak mampu mengucapkan	3	12	0	0

kalimat sederhana				
Anak mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami	2	13	0	0
Anak mampu bercerita untuk perkembangan bahasa dan imajinasi	4	11	0	0
Anak mampu menggambarkan ide-ide dengan kata yang sesuai	7	8	0	0
Anak mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan bercerita	6	9	0	0
Anak mampu menyampaikan cerita dengan lancar	5	10	0	0
Anak mampu mamahami makna di balik cerita	4	11	0	0
Anak mampu menyampaikan makna di balik cerita	4	11	0	0
Anak mampu mengekspresikan cerita	5	10	0	0
Anak mampu mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari	9	6	0	0

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK Cahaya Mentari Langkapura menunjukkan perkembangan awal dalam kemampuan bercerita. Dari

total anak yang diuji, 73% anak menunjukkan perkembangan dalam hal tampil dan percaya diri saat bercerita, meskipun 27% masih berada dalam kategori "Belum Berkembang". Dalam aspek keberanian bercerita di depan kelas, 87% anak mulai berkembang, sementara 13% belum menunjukkan kemajuan signifikan.

Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas menunjukkan bahwa 47% anak masih memerlukan dukungan tambahan, sementara 53% mulai menunjukkan kemajuan. Aspek intonasi bercerita juga menunjukkan bahwa 60% anak mulai berkembang, meskipun 40% masih membutuhkan perhatian. Dalam hal kemampuan mengucapkan kalimat sederhana, 80% anak menunjukkan perkembangan, sedangkan 20% masih belum berkembang.

Mayoritas anak (87%) mulai mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, dan 73% menunjukkan kemampuan dalam bercerita untuk perkembangan bahasa dan imajinasi. Kemampuan anak dalam menggambarkan ide dengan kata yang sesuai masih perlu perhatian, dengan 47% anak dalam kategori "Belum Berkembang", sedangkan 53% mulai menunjukkan kemajuan. Dalam hal pengembangan kemampuan berbicara dan bercerita, 60% anak menunjukkan kemajuan, sementara 40% masih belum berkembang. Penyampaian cerita dengan lancar juga menunjukkan bahwa 67% anak mulai berkembang, sedangkan 33% belum menunjukkan kemajuan signifikan.

Anak-anak menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami dan menyampaikan makna cerita, dengan 73% menunjukkan perkembangan pada kedua aspek ini, meskipun 27% masih berada pada tahap awal. Kemampuan anak dalam mengekspresikan cerita menunjukkan 67% mulai berkembang, dan 33% masih memerlukan dukungan tambahan. Terakhir, dalam kaitannya dengan pengalaman sehari-hari, 60% anak belum mampu mengaitkan cerita dengan pengalaman tersebut, sedangkan 40% mulai menunjukkan kemajuan.

Hasil *pretest* ini memberikan gambaran awal mengenai kemampuan bercerita anak-anak sebelum penerapan metode *PJBL*, dan akan menjadi dasar untuk mengevaluasi kemajuan setelah penerapan metode tersebut.

Tabel 2. Hasil *Posttest*

Aspek penilaian	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik
Anak tampil dan percaya diri ketika bercerita	0	1	3	11
Anak berani bercerita di depan kelas	0	0	2	13

Anak mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas	0	1	6	8
Anak mampu bercerita dengan intonasi yang tepat	0	1	6	8
Anak mampu mengucapkan kalimat sederhana	2	13	0	0
Anak mampu menggunakan kata-kata yang mudah dipahami	0	0	4	11
Anak mampu bercerita untuk perkembangan bahasa dan imajinasi	0	2	4	9
Anak mampu menggambarkan ide-ide dengan kata yang sesuai	0	3	8	4
Anak mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan bercerita	0	3	4	8
Anak mampu menyampaikan cerita dengan lancar	0	1	6	8
Anak mampu mamahami makna di balik cerita	0	2	8	5
Anak mampu menyampaikan makna di balik cerita	0	3	8	4

Anak mampu mengekspresikan cerita	0	0	1	14
Anak mampu mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari	0	1	9	5

Hasil *posttest* menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan bercerita anak-anak setelah diterapkan metode *Project Based Learning* dengan *Magic Card*. Secara keseluruhan, mayoritas anak-anak menunjukkan peningkatan yang sangat baik di hampir semua aspek keterampilan bercerita.

Dalam hal kepercayaan diri dan keberanian untuk bercerita di depan kelas, mayoritas anak-anak (73% dan 87%, masing-masing) menunjukkan perkembangan yang sangat baik, menandakan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kemampuan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas dan menggunakan intonasi yang tepat juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 53% anak-anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik, sementara 40% menunjukkan kemajuan sesuai harapan.

Kemampuan anak-anak dalam mengucapkan kalimat sederhana dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami menunjukkan hasil yang positif, dengan 87% anak-anak menunjukkan kemampuan ini mulai berkembang dan 73% mencapai tingkat yang sangat baik. Selain itu, kemampuan bercerita untuk perkembangan bahasa dan imajinasi anak-anak menunjukkan hasil yang sangat baik pada 60% anak-anak, mencerminkan kemajuan dalam kreativitas dan pengembangan bahasa mereka.

Dalam hal menggambarkan ide dengan kata-kata yang sesuai dan mengembangkan kemampuan berbicara, sebagian besar anak-anak menunjukkan kemajuan yang memuaskan, dengan 53% anak-anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Kemampuan menyampaikan cerita dengan lancar dan memahami makna di balik cerita juga menunjukkan hasil yang signifikan, dengan 53% anak-anak menunjukkan kemajuan yang sangat baik dan 27% anak-anak menunjukkan perkembangan sesuai harapan.

Terakhir, kemampuan anak-anak dalam mengekspresikan cerita dan mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari menunjukkan hasil yang luar biasa, dengan 93% anak-anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik dalam mengekspresikan cerita, dan 60% anak-anak menunjukkan kemajuan dalam mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan metode ini berhasil meningkatkan berbagai aspek keterampilan bercerita anak-anak

secara signifikan, dengan sebagian besar anak-anak menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Data yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bercerita anak-anak setelah diterapkan metode *Project Based Learning (PjBL)* dengan permainan Magic Card. Peningkatan ini terlihat dari selisih nilai antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3. Daftar Nilai Anak

No.	Siswa	Pretest	Posttest	Improvement
1	A	50	75	25
2	Z	45	70	25
3	S	55	80	25
4	A	40	65	25
5	N	60	85	25
6	Z	42	68	26
7	L	48	72	24
8	L	52	78	26
9	D	58	82	24
10	S	43	67	24
11	F	47	71	24
12	P	53	77	24
13	A	49	73	24
14	R	57	81	24
15	S	46	70	24

Tabel 3 menunjukkan skor *pretest* dan *posttest* dari setiap siswa, serta peningkatan nilai yang dicapai setelah diterapkan metode *PjBL*. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan nilai antara 24 hingga 26 poin, dengan rata-rata peningkatan sekitar 24 hingga 26 poin. Hal ini menandakan bahwa metode *PjBL* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak-anak.

Tabel 4. Wilcoxon Signed Rank Test Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest - Pretest</i>	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	15 ^b	8.00	120.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Hasil ini mengungkapkan bahwa tidak ada penurunan skor dari *pretest* ke *posttest* (tidak ada rangking negatif), sedangkan semua siswa mengalami peningkatan skor (rangking positif). Rata-rata peringkat adalah 8.00 dan total peringkat adalah 120.00, menunjukkan bahwa metode *PJBL* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

Tabel 5. Test Statistcsa

Test Statistics^a

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	-3.482 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 5 menyajikan hasil statistik uji Wilcoxon, menunjukkan nilai Z sebesar -3.482 dan nilai p sebesar .000. Nilai p yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* sangat signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa metode *PJBL* memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak-anak.

Hasil *pretest* (Tabel 1) mengungkapkan bahwa sebagian besar anak di TK Cahaya Mentari Langkapura menunjukkan kemampuan bercerita yang masih berada pada tahap awal perkembangan. Sebagian besar anak (73%) menunjukkan perkembangan awal dalam hal tampil dan percaya diri saat bercerita, sedangkan 27% masih berada pada kategori "Belum Berkembang." Ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam berbicara, yang sejalan dengan temuan Anggraini (2021) dan Nurkholifah dan Wiyani (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak usia dini sering kali berada pada tahap perkembangan awal dalam keterampilan bercerita.

Aspek keberanian bercerita di depan kelas menunjukkan bahwa 87% anak mulai berkembang, tetapi 13% belum menunjukkan kemajuan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rambe dkk. (2023), yang menyoroti bahwa anak-anak sering kali memerlukan bimbingan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Keberanian ini sangat penting, mengingat bahwa keterampilan berbicara di depan publik adalah indikator penting dari perkembangan sosial dan emosional anak (Sembiring dkk., 2021).

Kemampuan teknis seperti pengucapan kata-kata dengan jelas (47% masih memerlukan dukungan) dan penggunaan intonasi yang tepat (40% masih membutuhkan perhatian) menunjukkan bahwa banyak anak masih kesulitan dalam aspek ini. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis bercerita. Penelitian oleh Nurcandrani dkk. (2020) menegaskan bahwa keterampilan berbicara yang jelas dan penggunaan

intonasi yang tepat adalah bagian penting dari keterampilan komunikasi yang efektif, dan membutuhkan latihan berulang.

Setelah penerapan metode *Project Based Learning (PjBL)*, hasil *posttest* (Tabel 2) menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan bercerita. Sebagai contoh, 73% anak kini menunjukkan kepercayaan diri yang sangat baik dalam bercerita, sedangkan 87% anak menunjukkan keberanian bercerita di depan kelas. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode *PjBL* efektif dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian anak-anak, sejalan dengan temuan Solissa dkk (2024) yang menunjukkan bahwa metode berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kemampuan teknis seperti pengucapan kata-kata dengan jelas dan penggunaan intonasi yang tepat juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 53% anak-anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Languju dkk. (2021), yang menunjukkan bahwa metode *PjBL* dapat memperbaiki keterampilan teknis bercerita dan berkomunikasi anak-anak. Peningkatan ini juga dikonfirmasi oleh temuan oleh Irawan dkk (2023), yang mengindikasikan bahwa penerapan metode berbasis proyek dapat membantu anak-anak mengatasi kekurangan teknis dalam keterampilan berbicara.

Kemampuan anak-anak dalam mengucapkan kalimat sederhana dan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami menunjukkan hasil yang positif, dengan 87% dan 73% anak-anak menunjukkan kemampuan ini mulai berkembang dan mencapai tingkat yang sangat baik. Ini mendukung hasil penelitian oleh Apriliyana (2020) yang menekankan pentingnya strategi berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan linguistik anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam proyek berbasis pembelajaran menunjukkan kemajuan signifikan dalam penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang mengungkapkan bahwa tidak ada penurunan skor dari *pretest* ke *posttest*, dengan semua siswa mengalami peningkatan skor (rangking positif). Rata-rata peringkat positif 8.00 dan total peringkat 120.00 menunjukkan bahwa metode *PjBL* efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hanun dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa metode berbasis proyek dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan komunikasi anak-anak.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* (Tabel 5) menunjukkan nilai *Z* sebesar -3.482 dan nilai *p* sebesar .000, menandakan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* sangat signifikan secara statistik. Nilai *p* yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa penerapan metode *PjBL* memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak-anak. Penelitian oleh Riswandi (2018) juga mendukung kesimpulan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa metode berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan bercerita anak-anak.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode *PjBL* disesuaikan untuk lebih efektif, dengan melibatkan pendidik dan ahli pendidikan. Penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk menilai dampak berkelanjutan dari metode ini. Selain itu, integrasi teknologi pendidikan dan pelatihan intensif untuk guru juga dianjurkan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk hasil yang lebih optimal. Penelitian komparatif antara metode PBL dan metode pembelajaran konvensional juga dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas relatifnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *Project Based Learning (PjBL)* menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di TK Cahaya Mentari Langkapura, Bandar Lampung. *PjBL* berfokus pada pemecahan masalah dan eksplorasi melalui aktivitas nyata, yang mendorong keterlibatan aktif dan kreativitas anak-anak. Penelitian ini mengungkap bahwa *PjBL* berhasil meningkatkan minat dan keberanian bercerita anak-anak. Sebanyak 73% anak mengalami peningkatan minat dan keberanian, dengan 87% anak berusaha tampil di depan kelas dan 53% di antaranya mampu melakukannya dengan baik setelah penerapan metode ini. *PjBL* juga berdampak positif pada aspek teknis bercerita: sekitar 60% anak memahami pentingnya penggunaan intonasi yang tepat, dan 80% anak dapat mengucapkan kalimat sederhana dengan benar. Uji statistik menunjukkan nilai p yang sangat rendah ($p = .000$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bercerita anak-anak tidak terjadi secara kebetulan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa *PjBL* efektif dalam mengembangkan keterampilan bercerita pada anak usia dini. Metode ini tidak hanya relevan untuk pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekolah tetapi juga dapat diadaptasi dengan baik untuk meningkatkan keterampilan khusus pada tingkat pendidikan yang lebih rendah. *PjBL* mendorong kreativitas, kerja sama, dan komunikasi, yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan bercerita anak-anak secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), Article 1.
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.14594>

- Boiliu, E. R., & Messakh, J. J. (2024). Pembelajaran Adaptif sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 133–153. <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v2i2.528>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Irawan, M. F., Zulhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20716>
- Languju, M. C., Syaikh, A., & Nadar, W. (2021). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal melalui Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 74–82.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9074>
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21>
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>
- Riswandi, D. (2018). The Implementation of Project-Based Learning to Improve Students Speaking Skill. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4609>
- Sasi, D. N., Haenillah, E. Y., & Lestari, A. N. P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6688–6693. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7281>

- Sembiring, S. B., Agung, A. A. G., & Antara, P. A. (2021). Media Audio Visual dengan Tema Lingkunganku Terhadap Keterampilan Berbicara Anak di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40134>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono*. Alfabeta 15.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.